

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha UMKM dari industri keluarga rumahan. Pembangunan ekonomi saat ini bergantung pada sector industry dan perdagangan yang tidak dapat di pisahkan yaitu peran usaha mikro kecil menengah (Yulia, et all 2019). Oleh sebab itu, kelompok usaha ini dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki fungsi sebagai basis bagi perkembangan usaha lebih besar.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung konsen pada pengembangan UMKM untuk menopang ekonomi masyarakat Bangka Belitung dimasa depan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) telah mencatat jumlah total pertumbuhan UMKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 tercatat jumlah total sebesar 180.509 unit usaha. Hal ini dapat dijelaskan pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Pertumbuhan UMKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017-2018.

Kab/kota	Tahun 2017	Tahun 2018
Pangkalpinang	17.308	10.000
Bangka	3.617	52.000
Belitung	20.491	16.881
Bangka Tengah	39.754	21.515
Bangka Barat	23.813	22.731
Bangka Selatan	6.593	47.122
Belitung Timur	18.891	10.260
Jumlah	130.467	180.509

Sumber. DISPERINDAG Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah total keseluruhan pertumbuhan UMKM pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah total pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 di wilayah Kabupaten Bangka tercatat sebanyak 52.000 jenis usaha yang telah berproduksi.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu wilayah yang sangat potensial untuk dikembangkannya UMKM yang saat ini masih didukung karena potensi sumberdaya bahan baku yang cukup banyak, baik hasil laut dan Hasil Hutan Non Kayu (HHNK), serta hasil perkebunan. UMKM di Kepulauan Bangka Belitung pada umumnya menghasilkan produk konsumsi sederhana dengan harga relative murah, seperti salah satu contoh produk UMKM yang sudah ada di Bangka yaitu kopi pinang Sinyo'e.

UMKM Sinyo'e adalah usaha yang mengolah biji pinang menjadi salah satu produk minuman berbasis herbal yang saat ini dikenal dengan nama kopi pinang Sinyo'e. UMKM Sinyo'e berlokasi di Desa Jurung, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka yang diketuai oleh bapak Sarbini. Usaha olahan buah pinang merupakan salah satu usaha yang sangat berpotensi di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hal itu dikarenakan ketersediaan bahan baku masih terbilang banyak di wilayah Kabupaten Bangka. Hal ini dapat dijelaskan pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Luas Area, Produksi dan Produktivitas Pinang, Menurut Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Kabupaten	Luas Area (ha)				Produksi (ton/ha)	Produktivitas (ton/ha/th)	Jumlah Kepemilikan (kk)
	TBM	TM	TR/TTM	Jumlah Total			
Bangka	4,25	18,54	4,84	27,62	0,87	0,5	27
Bangka Barat	-	-	-	-	-	-	-
Bangka Tengah	1,70	7,78	2,55	12,03	1,64	0,21	65
Bangka Selatan	-	-	-	-	-	-	-
Belitung	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah/total</b>	<b>5,95</b>	<b>26,32</b>	<b>7,39</b>	<b>39,65</b>	<b>2,51</b>	<b>0,71</b>	<b>92</b>

Sumber. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah, 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah total luas area Tanaman Menghasilkan (TM) di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Tengah seluas 26,32 ha dengan total produksi sebanyak 2,51 ton/ha. Tercatat sebanyak 92 petani yang telah menghasilkan buah pinang siap panen dengan jumlah total

produktivitas sebesar 0,71 ton perhektar setiap tahunnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, UMKM Sinyo'e sudah memproduksi selama dua tahun dan produk unggulannya yaitu kopi pinang. Saat ini produk kopi pinang Sinyo'e sudah dikemas menggunakan kemasan menarik dan memiliki atribut produk lengkap seperti kode PIRT, label, merk, sertifikat hallal produk. Proses pengolahan kopi pinang masih dilakukan secara tradisional, hal ini dapat dilihat dari proses pengeringan biji pinang yang masih memanfaatkan sinar matahari. Kopi pinang Sinyo'e merupakan produk yang tergolong masih baru di daerah Bangka Belitung dan masih dalam tahap pengenalan kepada masyarakat daerah, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat terhadap pengembangan usaha agar kedepannya produk ini bisa dikenal oleh masyarakat lokal maupun luar kota.

Berdasarkan dari uraian diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Kopi Pinang Sinyo'e Dengan Pendekatan *Business Model Canvas* di Desa Jurung Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka" dan diharapkan dapat membantu UMKM Sinyo'e untuk menerapkan model bisnis baru dan menyusun ulang strategi bisnis demi berkembangnya usaha sebagaimana yang diinginkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana model bisnis yang diterapkan di usaha kopi pinang Sinyo'e dilihat dari pendekatan *Business Model Canvas*?
2. Apa strategi bisnis yang tepat pada usaha kopi pinang Sinyo'e setelah menggunakan *Business Model Canvas*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi model bisnis yang diterapkan di usaha kopi pinang Sinyo'e dengan pendekatan *Business Model Canvas*.
2. Merumuskan Alternatif strategi yang tepat pada usaha kopi pinang Sinyo'e untuk mengembangkan usahanya dengan pendekatan *Business Model Canvas*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak seperti berikut ini :

1. Bagi pemilik usaha sebagai informasi dan bahan pertimbangan inovasi untuk pengembangan dalam usaha kopi pinang tersebut.
2. Bagi mahasiswa sebagai acuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan terhadap strategi pengembangan dengan pendekatan *Business Model Canvas*.
3. Bagi Pemerintah daerah dapat dijadikan masukan dalam merumuskan kebijakan untuk menunjang perkembangan industri kecil, menengah maupun industri rumah tangga di Kabupaten Bangka dimasa yang akan datang.